

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA MADRASAH YANG KONDUSIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ahmad Fawaid
T20193029
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA MADRASAH YANG KONDUSIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ahmad Fawaid

T20193029

Dosen Pembimbing:

Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.

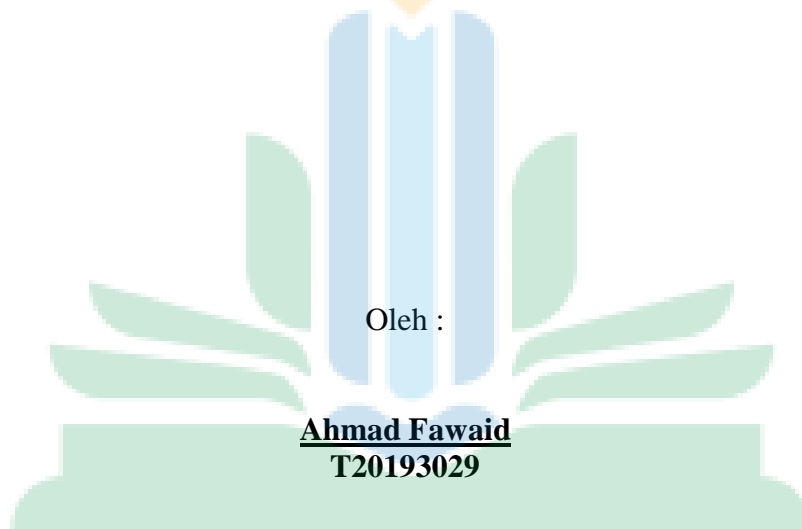
NIP. 196008061990031001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA MADRASAH YANG KONDUSIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Ahmad Fawaid
T20193029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.
NIP. 1960080619900310

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA MADRASAH YANG KONDUSIF
DI MADRASAH NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

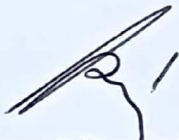
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 15 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris





Dr. Ahmad Royani, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022



Rofiq Hidavat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I . ()
2. Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag. ()

Meyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا

مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30).¹



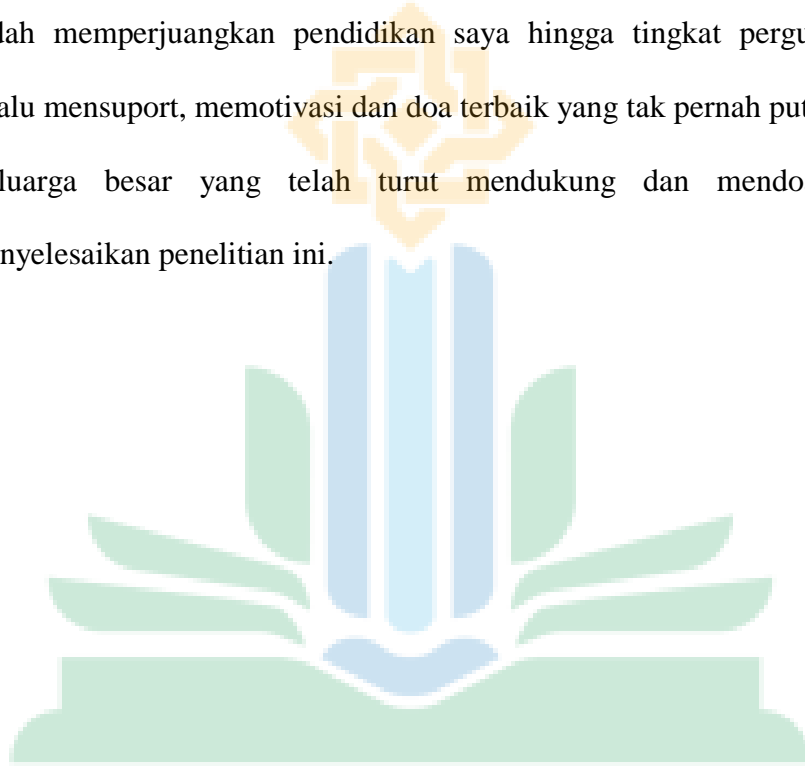
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 6.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Moch Mansur dan Ibu Sunjatik yang sudah memperjuangkan pendidikan saya hingga tingkat perguruan tinggi, selalu mensupport, memotivasi dan doa terbaik yang tak pernah putus.
2. Keluarga besar yang telah turut mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati seluruh umatnya.

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam proses penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor yang telah memberi fasilitas selama menimba ilmu di Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah mendedikasi selama menimba ilmu di Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah mengkoordinasi dan membantu peneliti selama menimba ilmu di Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dari judul skripsi hingga sampai tahap ini.
5. Bapak Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Subandi, Ibu Marita dan Ibu Maria selaku Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru di MI Nuris Jember yang telah bersedia membantu saya penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk penulis dan para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 15 Mei 2024
Penulis

Ahmad Fawaid
T20193029

ABSTRAK

Ahmad Fawaid, 2024: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.*

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Madrasah, Budaya Madrasah.*

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di MI Unggulan Nuris Jember”. Dari hasil observasi awal peneliti MI Unggulan Nuris Jember bisa dikatakan madrasah yang budaya belajarnya cukup kondusif meskipun masih ada kekurangan tetapi kepala madrasah bisa menanggulangnya dengan mengeluarkan beberapa strategi dimana dapat tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif terbukti dengan unggulnya prestasi siswa baik di akademik maupun non akademik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember?, 3) Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember?, dengan tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember. 3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* diantaranya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember yaitu: pertama, melakukan perencanaan program, tujuan dan strategi yang matang dan pencapaian yang jelas. Kedua, melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*. Ketiga, memberi contoh teladan yang baik. Keempat, menanamkan nilai-nilai karakter. Kelima, menciptakan daya dukung yang optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

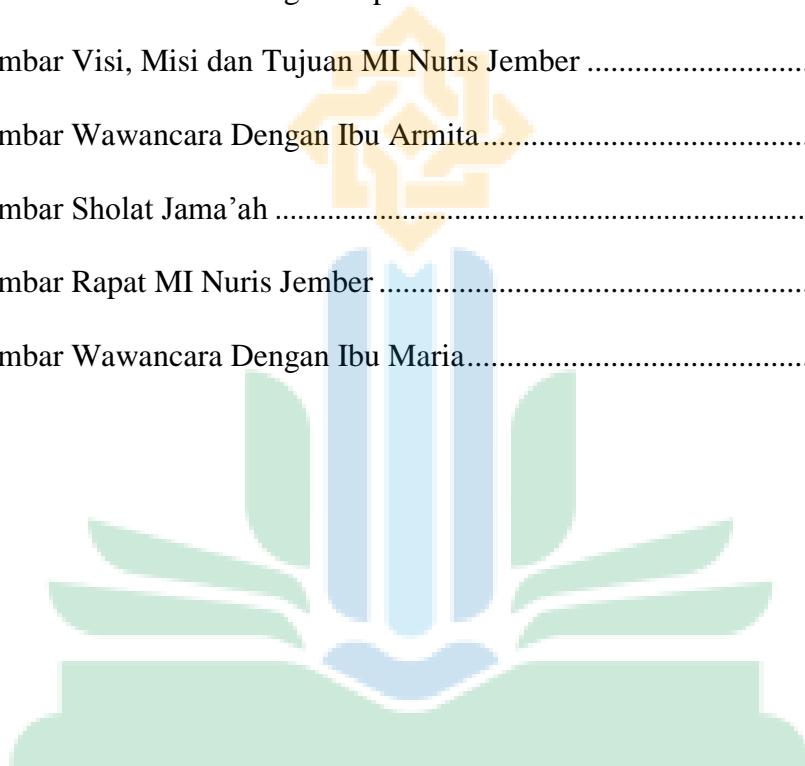
1.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	22
1.2 Tabel Prestasi Siswa MI Nuris Jember.....	79
1.3 Tabel Hasil Temuan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar MI Nuris Jember	58
4.2 Gambar Kegiatan Senam.....	64
4.3 Gambar Wawancara Dengan Bapak Subandi	65
4.4 Gambar Visi, Misi dan Tujuan MI Nuris Jember	68
4.5 Gambar Wawancara Dengan Ibu Armita.....	70
4.6 Gambar Sholat Jama'ah	71
4.7 Gambar Rapat MI Nuris Jember	76
4.8 Gambar Wawancara Dengan Ibu Maria.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Untuk menanamkan dan meningkatkan budaya madrasah yang kondusif didalam dunia pendidikan sangat ditentukan oleh strategi yang akan di pilih oleh sebuah kepala madrasah dalam kepemimpinannya dilembaga sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

Menyinggung pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala madrasah, guru, metode

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

belajar, bahkan mengenai budaya sekolah yang ada, agar terwujud suasana belajar yang kondusif.

Madrasah yang kondusif adalah madrasah yang mampu menjadikan warga madrasah merasa aman, nyaman dan betah selama berada di lingkungan madrasah. Selain itu, Sekolah yang kondusif adalah madrasah yang standar disiplin yang berlaku bagi kepala madrasah, guru, siswa, dan karyawan di madrasah. Lingkungan yang mendukung, nyaman, tertib bagi berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran, peraturan disiplin, penghargaan dan intensif, dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Tentunya dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif butuh usaha dan kerjasama yang solid antar warga madrasah.⁴

Menciptakan budaya madrasah yang kondusif berawal dari upaya pembiasaan diri yang kemudian membentuk budaya madrasah. Adapun budaya madrasah adalah tradisi, keyakinan, dan norma-norma yang ada di dalam madrasah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan diperihara melalui pimpinan dan para guru disekolah. Proses yang efektif untuk membangun dan memperbaiki budaya madrasah adalah dengan mengajak para pemangku kepentingan untuk memperkuat jaringan yang dapat melahirkan komitmen semua warga madrasah dalam mendukung keberhasilan siswa. Untuk membangun budaya madrasah, pimpinan bersama-sama dengan guru harus memfokuskan perhatiannya pada perubahan organisasi secara menyeluruh.⁵

⁴ Muhammad Joko Susilo, Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Unggul, p-ISSN: 2540-752x (Agustus, 2016).

⁵ Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

Pembentukan budaya madrasah berawal dari kebiasaan. Kebiasaan yang baik dapat menghasilkan budaya yang positif, sebaliknya kebiasaan buruk menghasilkan budaya yang negatif. Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting pemimpin madrasah. Sekali pun pelakunya semua warga madrasah, tetapi kepala madrasah menjadi bagian utama atau penentu terwujudnya budaya madrasah yang kondusif, atas dasar kebijakan yang diberlakukan, program-program yang direncanakan, serta sasaran dan strategi pencapaian yang jelas mampu membentuk suasana madrasah yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Pemimpin madrasah memiliki peranan penting dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif bagi guru dan siswa. Kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami dan mampu melaksanakan peranan atau tugas untuk memimpin suatu madrasah lebih baik lagi. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memberikan teladan yang baik kepada masyarakat madrasah yang di pimpinnya. Itu sebabnya kepala madrasah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya.

Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin di dalam lembaga pendidikan. Segala kegiatan pendidikan baik kegiatan manajerial dan akademis. Kepala madrasah berperan mengawasi dan mengontrol kinerja para guru, memperhatikan tugas guru dan staf. Kepemimpinan kepala madrasah

⁶ Rahmani Abdi, *Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (Amuntai: STAI RAKHA, 2008), 2.

menjadi stimulus bagi para guru dan staf untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik, apabila tercipta iklim organisasi yang baik di dalam madrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggungjawab atas jalannya madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah dapat menjadi salah satu syarat dalam pencapaian pengembangan pendidikan terutama pada pembentukan budaya bagi lembaga tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi acuan terbentuknya budaya tersebut melalui manajemen strategi yang di pilih sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Mu'minun Ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”.⁷ (QS. Al-Mu'minun:8)

Dari ayat di atas sebaik-baiknya pemimpin adalah seseorang yang memimpin dengan memegang amanah dan janji mereka, yang mana di ayat tersebut juga terdapat makna tersirat yakni pemimpin juga harus bisa mengorganisir bawahannya dan memberikan pengaruh agar tercapainya visi dan misi yang di bawa.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 485.

Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan.⁸ Kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, dan perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan di antara kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak kearah tujuan tertentu. Maka dari itu diperlukan manajemen startegis kepimpinan kepala madrasah.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarnya.⁹

Manajemen strategi harus dimiliki oleh pemimpin sekolah agar dapat menciptakan sekolah yang kondusif. Salah satunya yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah. Strategis kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu tidak diharapkan, dan tuntutan bagi untuk mempunyai visi *helicopter*' yaitu suatu kemampuan berpandang jauh kedepan. Kepemimpinan strategis sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. Berdasarkan pengertian

⁸ Novianty Djafari, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish, 2016), 1.

⁹ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 5.

diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif demi kemajuan suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pemimpin madrasah. Sekalipun pelakunya seluruh warga madrasah, tetapi kepala madrasah menjadi bagian terpenting terwujudnya budaya madrasah yang kondusif. Maka diperlukan strategi kepemimpinan kepala madrasah seperti memberlakukan kebijakan membuat program-program yang direncanakan, serta sasaran dan strategi pencapaian yang jelas mampu membentuk nuansa madrasah yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas. Salah satu madrasah dasar swasta di Kabupaten Jember yaitu MI Nuris Jember. Dimana MI Nuris Jember adalah sekolah dasar swasta dengan berlatar belakang sebuah pesantren yaitu pesantren Nurul Islam Jember. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di MI Nuris Jember”. Dari hasil observasi awal peneliti di MI Nuris Jember bisa dikatakan madrasah yang budaya belajarnya cukup kondusif. Namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi dalam menciptakan budaya madrasah kondusif salah satunya kekurangan dari peserta didik dan juga sarana dan prasarananya. Akan tetapi kepala madrasah sendiri memiliki

¹⁰ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, 6.

beberapa strategi agar tercipta budaya sekolah yang kondusif meskipun masih ada kekurangan dalam menciptakan budaya yang kondusif. Budaya madrasah yang kondusif itu sendiri dimana dapat tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif terbukti dengan unggulnya prestasi siswa baik di akademik maupun non akademik.¹¹

Madrasah yang kondusif sendiri tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah, dimana di MI Nuris Jember sendiri kepala madrasah dalam memimpin lembaga mempunyai beberapa strategi sehingga dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif seperti MI Nuris Jember adalah madrasah yang cukup kondusif dimana kepala madrasah mempunyai kiat-kiat menciptakan budaya sekolah yang kondusif seperti melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan midset, menanamkan nilai karakter, menciptakan daya dukungan yang optimal sehingga dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif. sehingga peneliti tertarik meneliti tentang judul tersebut.

Alasan memilih tempat MI Unggulan Nuris Jember, karena MI Unggulan Nuris Jember adalah sekolah dasar swasta yang cukup terkenal dengan prestasi akademik/non akademik. Prestasi tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah disana, dimana dari hasil observasi MI Nuris sendiri budaya madrasah nya cukup kondusif sehingga sangat mendukung kegiatan belajar mengajar meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam

¹¹ Observasi di MI Nuris Jember, 30 Desember 2023

menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Menciptakan budaya madrasah yang kondusif tidak terlepas dari strategi kepala madrasah itu sendiri. Maka peneliti memilih MI Nuris Jember sebagai tempat penelitian sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya.¹²

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif meskipun masih ada sedikit hambatan. Dan diharapkan peserta didik dapat berperilaku dan mendukung strategi terciptanya budaya madrasah yang kondusif secara terus menerus yang akan menjadi pengaruh besar bagi lingkungan budaya madrasah, sehingga madrasah memiliki suatu ciri khas budaya madrasah yang dapat menjadi contoh untuk madrasah lainnya.

Hasil penelitian diatas menguatkan menciptakan budaya madrasah yang kondusif tercipta dari strategi kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri sehingga dapat membentuk madrasah yang kondusif. Budaya madrasah yang kondusif tidak terlepas dari peran siswa dalam membantu suksesnya strategi kepala madrasah. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.”**

¹² Observasi di MI Nuris Jember, 30 Desember 2023

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah di dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi perencanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.

2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi pelaksanaa kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember.
3. Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Berdasarkan penelitian di atas, diharapkan hasil yang diperoleh bisa bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi para akademis atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang, strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember sehingga dapat membentuk pola pikir yang dinamis, serta untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama melakukan studi di UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas berbagai pengalaman, menambah pengetahuan dan menambah wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga Pendidikan, serta untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

c. Bagi Kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepala madrasah untuk terus menyusun strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif melalui kepemimpinan kepala madrasah di MI Nuris Jember. Agar dapat menciptakan madrasah yang aman, nyaman, dan tentram bagi guru dan siswa. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal dan prestasi siswa meningkat.

d. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan

juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk seluruh mahasiswa dalam menggali informasi terkait strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi secara aktual kepada seluruh pembaca terkait strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik tumpuan peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi menurut peneliti adalah upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Strategi proses membuat rencana yang berguna membantu rencana guna membantu memfokuskan diri untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kepala madrasah menurut peneliti adalah seorang guru yang di berikan amanah khusus untuk menjadi pemimpin dalam sebuah madrasah Kepala madrasah adalah indikator utama dalam melakukan gerak dan arah Pendidikan di satuan penndidikan, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya

untuk melaksanakan tugas pokok memanejemen kinerja guru dan tenaga kependidikan. Tugas kepala madrasah meliputi proses mengajar, dan belajar, atau memimpin madrasah yang menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan sifatnya yang kompleks dan unik keberhasilan madrasah adalah sebuah hasil yang memuaskan untuk seorang kepala madrasah.

Strategi kepala madrasah menurut peneliti adalah upaya atau rencana yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya menciptakan budaya sekolah kondusif.

2. Budaya Madrasah

Budaya Madrasah menurut peneliti adalah tradisi atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan kepala madrasah, guru dan siswa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan terdiri tentang alur penelitian skripsi terdiri pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Dari segi sistematika, berikut ini yang dibahas dalam penelitian ini:

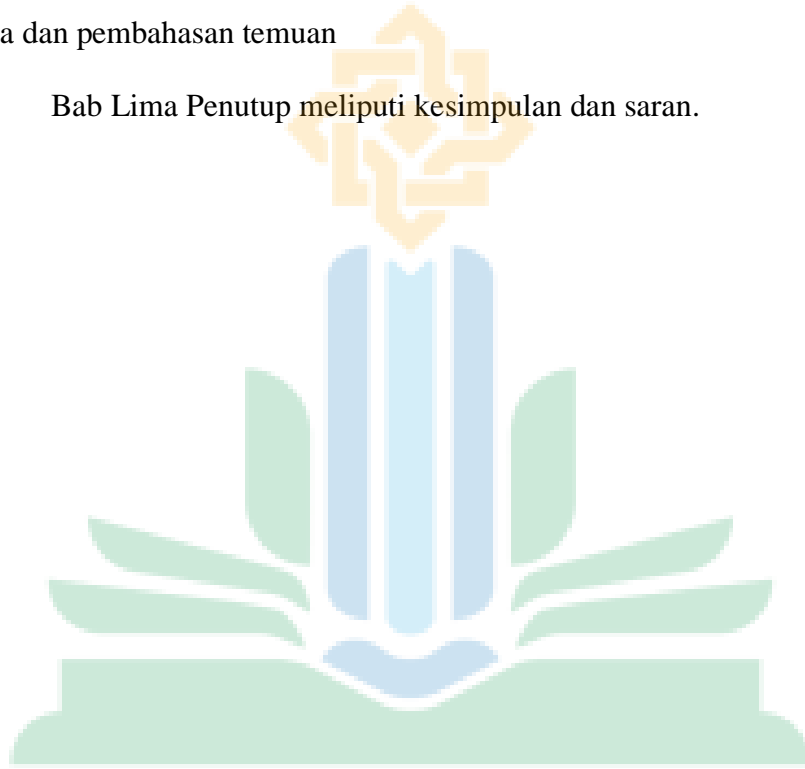
Bab pertama pendahuluan menjelaskan latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan sama atau serupa dengan penelitian saat ini sedang diteliti. Kajian teori digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data terdiri gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan

Bab Lima Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat riskasanya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dan berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tika Yuliasari, "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid19 Di Yayasan Maharesi Siddiq Kab Cirebon*".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di yayasan maharesi siddiq kab cirebon. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian budaya belajar di madrasah terbentuk melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma tertentu dalam setiap program dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah/madrasah. Kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan budaya belajar, yakni menekankan

pada budaya disiplin dan budaya tertib dalam setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan. Yang membedakan adalah proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma dalam setiap jenis program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah. Nilai dan norma yang telah diyakini dan disepakati oleh lembaga akan dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, khususnya dalam belajar.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Program kegiatan yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses perencanaan program dan kegiatan yang didasarkan pada analisis yang tepat dengan mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang ada. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program, setiap bagian yang ada di madrasah selalu melakukan koordinasi kegiatan sehingga setiap sumber daya yang ada mampu dioptimalkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan yang telah disusun dilaksanakan secara tepat, dengan mendasarkan pada nilai dan norma yang telah diyakini dan disepakati. Untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka evaluasi atau pengendalian program selalu dilaksanakan.

Strategi kepala madrasah penting dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena kepala madrasah merupakan elemen tertinggi di lembaganya yang memiliki

tanggung jawab dan wewenang. sehingga dapat menjadi peluang untuk ditaati dan dipatuhi dalam setiap kebijakan yang diberikan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas tentang strategi kepala madrasah dalam memimpin sekolah dan menggunakan penelitian kualitatif, dan objeknya sama yaitu sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian Tika membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar, sedangkan penelitian ini membahas strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif.¹³

2. Muhammad Joko Susilo, “*Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Unggul*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif memerlukan strategi pencapaian, antara lain:
 - a. Melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas.
 - b. Melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*.
 - c. Memberi contoh teladan yang baik.
 - d. Menanamkan nilai-nilai karakter.

¹³Tika Yuliasari, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab Cirebon*” (Skripsi, UIN Wali Songo, 2021), 44.

- e. Menciptakan daya dukung yang optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis tentang menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya sekolah. Sementara penelitian Muhammad Joko menganalisis strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui paradigma sekolah unggul.¹⁴

3. Amanda Retno, “*Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Purbawinangun*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui keunggulan sarana dan prasarana. Deskripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan budaya sekolah yang ada di SD Negeri 1 Purbawinangun. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menciptakan budaya sekolah yang kondusif SD Negeri 1 Purbawinangun memerlukan strategi pencapaian antara lain: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*,

¹⁴ Muhammad Joko Susilo, “*Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Unggul*”, Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), (Universitas Ahmad Dahlan, 2016), 568.

memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini menganalisis tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan penelitian Amanda menganalisis strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui pendidikan karakter.¹⁵

4. Akhmad Khoirul Anam, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Organisasi Di MI Ma’arif Patihan Wetan Kabupaten Ponorogo*”, MI Ma’arif merupakan salah satu sekolah rujukan yang memiliki iklim organisasi yang kondusif. Terciptanya iklim organisasi yang kondusif diyakini erat hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun iklim organisasi yang kondusif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian yaitu kepala sekolah.

Hasil penelitian ini yaitu Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam membangun iklim organisasi pada level kelas (*regulator*), di antaranya dengan memberikan reward sebagai penghargaan dan motivasi

¹⁵ Amanda Retno, “*Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Purbawinangun*”, (Cirebon: 2021).

bagi setiap warga sekolah yang berprestasi. Adapun jika ada yang kurang disiplin dan kurang bertanggungjawab atas kewajibannya, maka akan diberlakukan peringatan atau punishment sebagai bentuk pembelajaran dan evaluasi. Secara berkala Kepala Madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru agar menjadi semakin ahli dan profesional. Dengan ada hal-hal tersebut tercipta iklim organisasi keteladanan. Pada level profesi (*mediator*), Kepala Madrasah memilih strategi dengan cara musyawarah mufakat untuk menyelesaikan segala masalah/konflik yang timbul di lingkungan sekolah, demikian pula untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi suatu kegiatan. Kepala Madrasah bertindak sebagai mediator yang akan selalu dalam posisi netral dalam setiap kesempatan sehingga muncul iklim central person. Strategi Kepala Madrasah pada level sekolah (manajemen) yaitu dengan menyusun struktur organisasi sekolah yang proporsional dan lengkap. memastikan tidak ada tugas yang melebihi kapasitas pada setiap anggotanya. Kepala Madrasah juga akan melakukan kontrol setiap kinerja stafnya. Dengan demikian Kepala Madrasah akan bertindak untuk memberikan penghargaan untuk kinerja yang bagus atau akan memberikan evaluasi pada kinerja yang kurang bertanggungjawab sehingga akan terwujud iklim organisasi keteraturan.

Persamaan penelitian Akhmad dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama membahas tentang strategi kepala madrasah. Perbedaannya jika penelitian Akhmad membahas strategi kepala madrasah dalam membangun iklim organisasi. Penelitian

ini membahas tentang strategi kepala madrasah untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif.¹⁶

5. Mutiara Ramadhani Lubis, "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan MTS Islamiyah Medan*", Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi kasus, sumber data yaitu primer dan sekunder informan utamanya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai karakteristik penelitian dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah dengan cara melakukan sikap keteladanan bagi peserta didik. Keteladanan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan juga guru sebagai contoh kepada peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Selain itu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu dengan melakukan pengawasan. Pengawasan ini ditugaskan dan ditanggungjawabkan oleh guru-guru sehingga guru-guru juga ikut andil dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Memberikan kegiatan tambahan untuk menanamkan sikap disiplin. Serta dilakukan adanya kegiatan evaluasi setiap sebulan sekali untuk memperbaiki setiap jalannya tata tertip yang telah dilakukan.

Persamaan penelitian ini dari Nurul dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi kepala madrasah dalam memimpin lembaga.

¹⁶ Mutiara Ramadhani Lubis, "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan MTS Islamiyah Medan*", (Skripsi, UIN Medan, 2020)

Perbedaannya yaitu penelitian dari mutiara membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif.¹⁷

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tika Yuliasari (2021), <i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab Cirebon.</i>	Hasil penelitian budaya belajar disekolah terbentuk dari proses dan normayang disusun. Strategi yang dilakukan dalam menciptakan budaya belajar meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatifdan juga membahas tentang strategi kepala madrasah	Tika: membahas tentang strategi menciptakan budaya belajar pada masa Covid19. Peneliti: membahas tentang strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif
2	M. Joko S (2016), <i>“Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Unggul”.</i>	Hasil penelitian menciptakan budaya sekolah yang kondusif memerlukan strategi antara lain program yang matang dan juga pencapaian yang jelas.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang menciptakan budaya sekolah yang kondusif	M. Joko: membahas strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui paradigma unggul. Peneliti:

¹⁷ Nurul Ajima, “Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Umami Aida Medan”, Volume 1 Issue 1 (November: 2020), 44.

				membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif.
3	Amanda Retno (2021), <i>“Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Pendidikan Karakter di Sd Negeri 1 Purbawinangun.”</i>	Hasil Penelitian budaya sekolah yang kondusif memerlukan strategi pencapaian yang jelas. Seperti contoh memberi teladan yang baik dan daya dukung yang optimal sehingga dapat membentuk karakter siswa di Sd Negeri 1 Purbawinangun.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas tentang sekolah yang kondusif.	Amanda: membahas tentang strategi menciptakan budaya sekolah kondusif melalui pendidikan karakter. Peneliti: membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif.
4	Akhmad Khoirul A (2021), <i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Organisasi di MI Ma’arif Patihan Wetan Kabupaten Ponorogo”</i> .	Hasil Penelitian: strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun iklim organisasi antara lain memberikan award dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Melakukan pelatihan dan juga musyawarah mufakat dan juga menyusun struktur organisasi hingga mengontrol setiap	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan strategi kepala madrasah	Akhmad K: membahas strategi kepala madrasah dalam membangun iklim organisasi. Peneliti: Membahas strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

		kegiatan.		
5	Mutiara Ramadhani (2020), <i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Pesertadidik di Yayasan MTS Islamiyah Medan”</i> .	Hasil penelitian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin pesertadidik adalah dengan cara melakukan sikap teladan bagi pesertadidik. Keteladanan dilakukan oleh kepala madrasah agar menjadi contoh kepada peserta didik untuk memiliki sikap disiplin.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi kepala madrasah dalam memimpin lembaga.	Mutiara: membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Peneliti: membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah kondusif

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan yakni membahas tentang strategi yang ada didalam sebuah sekolah baik strategi umum ataupun strategi kepala madrasah itu sendiri. Sementara perbedaannya jika peneliti membahas tentang madrasah yang kondusif peneliti lainnya membahas tentang budaya disiplin, iklim organisasi, pendidikan karakter dan paradigma yang unggul yang mengakibatkan perbedaan antara subjek yang akan diteliti.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* yang mana dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* yang berarti tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁸

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Sementara Alfred Chandler berpendapat tentang strategi yang dikutip oleh Ismail Sholihin yang artinya strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan penerapan program yang disertai alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam

¹⁸ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 5.

¹⁹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3.

kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slamto Riyanto strategi adalah rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi suatu organisasi dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Untuk meningkatkan dan memajukan lembaga pendidikan maka diperlukan strategi. Strategi merupakan kebijakan penting dari sekolah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Agar menghasilkan output yang bagus, maka strategi atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar sesuai standar mutu dari proses yang dilakukan dalam lembaga.²⁰

b. Proses Strategi

Proses strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mengtransformasikan tujuan strategi kedalam program sekolah. Manajemen strategi pada umumnya adalah suatu proses, dimana formasi masa lalu, saat ini dan ramalan masa datang melalui tahapan yang saling berkaitan kearah pencapaian tujuan. Proses manajemen strategi terdiri dari tahapan: Analisa Lingkungan,

²⁰ Nurmansyah, *Manajemen Strategik* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 30.

Menetapkan Visi, Misi dan Tujuan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi Strategi.²¹

c. Tujuan Strategi

Tujuan strategi dalam sebuah penjabaran dari pernyataan misi yang dikembangkan dengan spesifisitas yang lebih besar mengenai bagaimana suatu lembaga melaksanakan misinya. Tujuan bersifat kebijakan, program atau manajerial dan dinyatakan dengan cara yang memungkinkan penilaian atas pencapaian sasaran dimasa depan.

Menurut Priharto Sugi ada enam tujuan strategi yaitu:

- 1) Memberikan arah jangka panjang lembaga yang akan dicapai.
- 2) Membantu lembaga beradaptasi pada setiap lembaga.
- 3) Membuat kinerja lembaga menjadi lebih efektif.
- 4) Mengaplikasikan atau mengevaluasi strategi yang disepakati dengan efektif dan efisien.
- 5) Membuat strategi baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 6) Meninjau ulang kelebihan dan kelemahan serta mencermati peluang dan ancaman lembaga lain.

2. Kajian Tentang Kepala Madrasah

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala

²¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi pendidikan* (Surabaya: CV. Cahaya Intan, 2014), 21.

madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan secara luas. Tujuan strategis efektivitas kepala madrasah ditekankan pada layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Menurut Djati sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup pendidik, pengelola, pengurus, penyedia, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat.²²

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf profesional lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepemimpinan kepala madrasah atau madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa

²² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish, 2016), 3.

orangtua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya, selain itu pada era *society* 5.0 maka pemimpin yang ideal juga perlu mengembangkan keilmuannya untuk mengikuti zaman, konsep kepala sekolah ideal di zaman kontemporer ini adalah:

- 1) Cakap menguasai teori kepemimpinan
- 2) Cakap menerapkan teori manajemen
- 3) Cakap dalam sikap dan karakter religius dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemimpin pendidikan
- 4) Cakap dalam memanfaatkan teknologi dan informasi
- 5) Cakap dalam bersosialisasi dengan rekan, bawahan, klien, peserta didik dan masyarakat.²⁴

Untuk mewujudkan *Planning* pencapaian pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan adanya kesungguhan dari para pemimpin lembaga pendidikan agar pendidikan yang dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan yang kompetitif menguasai

²³ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

²⁴ Rofiq Hidayat “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal”, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 49.

kecakapan hidup yang kecakapan personal, sosial dan kecakapan khusus sehingga mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah guru profesional yang diberi amanah untuk memimpin madrasah dan unsur-unsurnya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

b. Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan suatu tenaga yang mampu meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan instansi tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok organisasi atau lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya di sekolah, seorang Kepala madrasah mempunyai tugas ganda yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan orang untuk meningkatkan kinerja dan mengingatkan tentang tujuan akhir dari adanya perubahan kinerja tersebut. Seorang pemimpin sekolah juga memiliki tugas utama yaitu:

1) Pendidik

Untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan. sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan, mental, moral, fisik, dan artistik.

²⁵ Moh Anwar, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di MAN Buleleng Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2), (2021), 282.

2) Atasan

Yaitu focus pada pengembangan kurikulum dan mengingatkan akan tugas pokok masing-masing Guru.

3) Pemimpin

Seorang kepala sekolah juga harus mampu menerapkan jiwa kepemimpinan agar dapat memotivasi guru-guru dalam memimpin sebuah pembelajaran di sekolah.

4) Inovator

Inovator yang di maksud disini ialah memiliki jiwa yang inovatif serta kreativitas dalam memimpin sebuah sekolah.

5) Motivator

Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi diri sendiri untu selalu maju dan juga bisa memotivasi setiap anggota atau guru yan dipimpinnya.

6) Pejabat Formal

Menurut Wahjosumidjo pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang melaksanakan tugas kepemimpinan.

7) Pencipta iklim

Dapat menciptakan iklim atau budaya kerja yang baik yang dapat mendorong guru atau staf kependidikan yang dipimpinnya dapat menciptakan gaya belajar yang baik.²⁶

²⁶ Feri Tirtoni, *Manajemen Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 31.

c. Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah bukan cuma mempunyai tugas selaku pendidik melainkan seorang yang diberikan kewenangan buat mengelola sesuatu lembaga sekolah. Tidak hanya mengelola suatu lembaga namun kepala sekolah memiliki kewenangan fungsional buat melaksanakan pengawasan terhadap guru yang terdapat dalam pimpinannya.²⁷ Guna dari kepala sekolah sangat diharapkan untuk memusatkan guru yang terletak dibawah pimpinannya buat melaksanakan pengajaran yang lebih terencana serta handal, sehingga siswa yang diajar bisa menangkap serta menerima sesuatu ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam tugas tiap hari. Selaku pendidik yang mempunyai jabatan yang besar, kepala sekolah pastinya wajib memiliki pengetahuan, keahlian, serta keahlian yang mencukupi dengan memiliki banyak pengalaman dalam ruang lingkup pembelajaran.²⁸

Jabatan yang fungsional dari kepala sekolah meliputi dari kedudukan selaku pendidik (*educator*), kepala sekolah wajib sanggup mengorganisir tiap guru pendidik buat bisa menetapkan guru yang mempunyai jiwa kompeten dalam bidangnya supaya tujuan visi misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.²⁹ Tidak hanya itu dari kedudukan kepala sekolah yang selaku pendidik bisa memusatkan serta membagikan masukan pada guru untuk lebih menekankan pada siswa

²⁷ Maya Ayu, " Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif", Vol 7, no (2), (Juli-Desember 2021), 30.

²⁸ Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Purbalingga: Eureka Media Press, 2023), 72.

²⁹ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 27.

supaya memenuhi dirinya dengan pengetahuan tentang hubungan sesama. Keahlian ini sangat besar gunanya dalam memusatkan siswa sanggup berhubungan dengan siswa yang lain.

Jabatan fungsional kepala madrasah selaku administrator, Kepala madrasah selaku administrator pembelajaran perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya serta melakukan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru guru serta pegawai sekolah sesuai struktur organisasi sekolah yang sudah disusun serta disepakati bersama. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kondisi area sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, penambahan fasilitas serta prasarana yang diperlukan siswa, guru, serta petugas administrasi.

Kepala madrasah sebagai administrator menurut Mulyasa, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan Administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik.

Kepalasekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.³⁰ Dalam peranannya selaku *leader*, kepala sekolah sangat berarti dalam pengajaran serta menambah mutu kualitas pembelajaran. Dalam wujud kepemimpinan kepala sekolah diberi kewenangan dalam mengelola suatu organisasi,

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 25.

serta pemimpin dari seluruh arah pendidikan. Seseorang pemimpin wajib dapat menggerakkan serta membagikan dorongan yang besar buat mencapai kesepakatan bersama dalam melaksanakan kewenangannya. Lewat musyawarah di antara anggota- anggotanya, diformulasikan sesuatu tujuan yang ialah pedoman untuk segala anggota dalam menggapai tujuan organisasi itu.

Barelson dan steiner mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan". Perihal dari jabatan fungsional kepala sekolah mempunyai banyak fungsi mulai dari seorang edukator, menejerial, leader, administrator dan motivator memberikan kepala sekolah kewenangan dalam mengatasi permasalahan dan sanggup menerima suatu tanggung jawab yang besar bagi kepala sekolah.³¹

3. Kajian Tentang Strategi Kepala Madrasah

a. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah media atau sarana yang dijadikan pemimpin untuk mencapai tujuan akhir suatu organisasi, akan tetapi strategi bukan hanya rencana yang terintegrasi, namun strategi merupakan sarana yang menyatukan semua bagian organisasi. Dengan demikian, strategi diintegrasikan ke dalam semua bagian rencana yang mencakup semua aspek penting organisasi dan harus selaras dan sesuai satu sama lain.

³¹ Feri Tirtoni, *Manajemen Pendidikan* , 31-34.

Oleh karena itu, membuat keputusan strategis memerlukan komitmen dari organisasi, yang merupakan tanggung jawab tim organisasi.³²

Dalam organisasi, terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai bersama. Mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, namun memerlukan usaha yang ekstra. Tentu saja ini tidak dapat dicapai oleh pemimpin seorang diri melainkan memerlukan bantuan dari anggota organisasi. Sebab, pada intinya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, di mana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan mengambil keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala madrasah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga

³² Muhammad Said, *Manajemen Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 38.

kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala madrasah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya sangat mempengaruhi bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dari pemimpinlah akar organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidikan.³³

Kepala madrasah juga merupakan posisi yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah, karena mereka merupakan pengendali

³³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Kepala sekolah sebagai penentu ini menyebabkan perhatian para tenaga pendidikan begitu besar tercurah pada suksesnya kepemimpinan yang berlangsung di suatu lembaga. Dengan peranan strategis seperti ini, figure Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Harapan bagi semua pihak baik dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, maupun masyarakat dan pemerintah, agar dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya.

Menurut Wheelen dan Hunger (2003) terdapat 4 elemen dasar yang diperlukan pemimpin dan anggotanya sebagai acuan dalam proses manajemen strategi, yaitu:

- 1) Pemindai Lingkungan
- 2) Perumusan Strategi
- 3) Implementasi Strategi
- 4) Evaluasi dan Pengendalian.³⁴

³⁴ H.Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjah, *Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UMM, 2016), 9.

b. Formulasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Formulasi strategi adalah serangkaian proses yang terlibat dalam penciptaan atau penentu strategi didalam sebuah organisasi yang didalamnya merupakan proses rasional dan sistematis untuk nantinya bisa diimplementasikan. Sebuah formulasi strategi didalamnya harus mempertimbangkan terkait bagaimana strategi tersebut bisa mengembangkan visi dan misi, setelah itu dalam formulasi strategi juga harus mengidentifikasi analisis SWOT untuk nantinya bisa menciptakan dan memilih alternatif strategi yang akan dilaksanakan.³⁵

Dalam formulasi strategi ini juga dipertimbangkan sumber daya yang ada dalam organisasi karena tidak mungkin sebuah organisasi memiliki sumber daya yang tak terbatas, maka sebuah strategi harus berani untuk memutuskan suatu strategi alternatif yang bisa memberikan dampak yang positif yang terbaik supaya diberi keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Sebuah strategi harusnya memberikan keunggulan yang maksimal dalam jangka panjang, hal ini haruslah menjadi penting bagi manajemen strategi.

c. Implementasi Strategi Kepala Madrasah

Implementasi ini merupakan sebuah proses untuk membuat tahapan aktivitas organisasi dengan mengembangkan budaya yang ada mendukung strategi dengan mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi yang nantinya bisa berpengaruh kepada kinerja semua

³⁵ Taufiqurohman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Dr.Moestopo beragama, 2016) 30.

warga yang ada dalam organisasi, suksesnya implementasi strategi kepala madrasah bisa dilihat dari kemampuan kepala madrasah bisa memotivasi warga madrasah terutama peserta didik.

Implementasi dilakukan bukan hanya untuk menerapkan strategi saja, tetapi dapat juga untuk menyusun sebuah kebijakan yang nantinya bisa di buat untuk menetapkan tujuan tahunan sebuah organisasi, didalam implementasi ini juga bisa digunakan untuk pengembangan organisasi dan menyiapkan anggaran untuk menjalankan sebuah strategi. Pentingnya implementasi dilakukan secara tepat dan benar yang membutuhkan kedisiplinan juga kinerja yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.³⁶

d. Evaluasi, Penyusunan dan Pengawasan Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi adalah tahap akhir di dalam proses sebuah manajemen strategi. Seluruh subjek modifikasi di masa datang, sebab berbagai faktor internal ataupun eksternal akan terus mengalami perubahan. Evaluasi strategi meliputi:

- 1) Meriview faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar setiap strategi yang sedang dijalankan.
- 2) Mengukur kinerja yang sudah dijalankan.
- 3) Mengambil aebuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian.³⁷

³⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 15.

³⁷ Taufiqurohkman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Dr.Moestopo beragama, 2016) 30.

Menurut Eka Prihatin, dalam menyusun rencana peserta didik pihak sekolah seharusnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana harus melibatkan guru, staf, dan wakil siswa. Dengan ikut menyusun diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan.
- 2) Rencana harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
- 3) Rencana harus memuat secara jelas.
- 4) Peraturan yang telah disepakati harus disebarluaskan.³⁸

4. Kajian Tentang Budaya Sekolah Kondusif

a. Budaya Sekolah

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar.

Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan

belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Budaya sekolah yang kondusif sangat

penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap

sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi

melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan

kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling

menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong

³⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 98-99.

setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.³⁹

Budaya sekolah juga berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah. Penelitian Witte dan Walsh mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara harapan yang tinggi untuk berprestasi dan prestasi akademik peserta didik. Karakteristik ini berkenaan dengan penciptaan etos positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi. Menurut Mortimore harapan yang tinggi yang ditransmisikan ke dalam kelas berperan dalam meningkatkan ekspektasi peserta didik terutama keinginan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Terdapat beberapa Budaya sekolah yang baik sebagai berikut:

- 1) Tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin di capai diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di sekolah.
- 2) Fasilitas-fasilitas fisik sekolah dirawat dengan baik, termasuk segera diperbaiki fasilitas yang rusak.
- 3) Penampilan fisik sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman serta mem- perhatikan keamanan.
- 4) Pekarangan dan lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan asri, teduh, dan nyaman

³⁹ Jean Francis, *Menumbuhkan Budaya Positif Sekolah*, (Jakarta: Head Foundation, 2021), 2.

- 5) Kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang mendorong peserta didik belajar.
- 6) Acara-acara penting di sekolah dijadwal sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar.
- 7) Ada transisi/peralihan yang lancar dan cepat antar kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di dalam kelas.
- 8) Sekolah menciptakan suasana yang memberikan harapan, dimana para guru percaya bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 9) Sekolah menekankan kepada peserta didik dan guru bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bersekolah.
- 10) Harapan terhadap prestasi peserta didik yang tinggi disampaikan kepada seluruh peserta didik
- 11) Harapan terhadap prestasi peserta didik yang tinggi disampaikan kepada seluruh orang tua peserta didik.

12) Seluruh staf dan guru berkomitmen untuk mengembangkan budaya mutu dalam menjalankan tugas sehari-hari.⁴⁰

b. Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif

Berawal dari pembiasaan siswa di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka akan terbentuk suatu budaya sekolah. Budaya sekolah ini akan menjadi ciri suatu sekolah. Upaya yang dilakukan oleh para pimpinan sekolah-sekolah untuk

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 90.

menciptakan sekolah unggul tidak luput dari pembiasaan warga sekolah. Beberapa strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif yaitu:

- 1) Melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas.
- 2) Melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder. Perubahan mainset ini bertujuan untuk menyatukan misi dan tujuan dalam memajukan sekolah.
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan menanamkan nilai-nilai karakter terutama di sekolah perlu dilakukan untuk membiasakan diri peserta didik.
- 4) Menciptakan daya dukung yang optimal. Untuk menciptakan budaya sekolah perlunya daya dukung yang memadai. Daya dukung tersebut, baik yang berkenaan dengan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, daya dukung yang baik dari warga sekolah, pendanaan sekolah, dari pihak internal maupun eksternal sekolah. Tanpa daya dukung yang memadai maka akan menyebabkan persoalan.⁴¹

⁴¹ Mohamammad Joko Susilo, "Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah," (Agustus, 2016): 567.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (*nonkuantitatif*). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan secara individual atau kelompok.⁴²

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebagai sebuah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah kegiatan yaitu analisis dan kajian secara mendalam untuk dapat mendeskripsikan tentang Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di MI Nuris Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 361.

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Adapun lokasi penelitiannya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember Jalan Panggandaran, No. 48 Antirogo Jember. Madrasah ini memiliki 6 kelas yang masing-masing kelas memiliki 1 kelas. Penelitian ini memiliki beberapa alasan melakukan penelitian di madrasah ini yaitu:

1. MI Nuris Jember Jalan Panggandaran, No. 48 Antirogo Jember belum ada penelitian tentang menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi guru dan siswa melalui kepemimpinan yang istiqomah.
2. MI Nuris Jember salah satu madrasah di Jember yan MI Unggulan Nuris Jember cukup terkenal dengan berbagai prestasinya baik akademik maupun non akademik.
3. MI Nuris Jember memiliki suasana budaya belajar yang cukup kondusif.⁴³

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* saat menentukan subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan *purposive* karena dalam pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam kompetensi dan penugasan. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap penting dan tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

⁴³ Observasi di MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

⁴⁴ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LPPPM, 2022), 52.

1. Kepala Madrasah MI Nuris Jember yaitu Dr. H. Subandi, M.Pd. yang memahami tentang segala kebijakan yang ada di MI Nuris Jember.
2. Waka Kesiswaan MI Nuris Jember yaitu Armita Uswatun Hasanag, S.Pd. yang memahami tentang segala kesiswaan yang ada di MI Nuris Jember.
3. Guru Madrasah MI Nuris Jember yaitu Maria Ulfa, S.Ag. yang memahami lebih tentang aktivitas belajar siswa di MI Nuris Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Adapun pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Dalam observasi ini, peneliti langsung

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar:CV. Syakir Media Press), 59.

mengamati terkait bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan selama beberapa hari terkait dengan kegiatan yang dilakukan ataupun proses belajar mengajar yang ada di MI Nuris Jember. Dari hasil observasi Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Strategi perencanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.
- b. Strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember
- c. evaluasi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

⁴⁶ Observasi MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam makna lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau subjek dalam penelitian melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mencatat opini-opini, emosi, dan banyak hal lainnya yang sedang dirasakan dan dipikirkan oleh informan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang sedang ditempatinya. Dengan adanya wawancara ini dapat memberikan data lebih banyak lagi bagi peneliti.⁴⁷ Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian secara sistematis atas dasar penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

Wawancara yang dilakukan di MI Nuris jember peneliti memilih Bapak Subandi, Ibu Armita dan Ibu Maria sebagai narasumber yang diyakini memiliki informasi akurat mengenai sekolah itu sendiri agar mendapatkan data yang akurat selama meneliti di MI Nuris Jember. Adapun wawancara terkait tentang kegiatan madrasah dan budaya madrasah yang ada di MI Nuris Jember. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 411-430.

- a. Bagaimana strategi perencanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.
- b. Bagaimana strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember
- c. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menduduki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan mencari data- data yang terjadi dalam variabel. Dokumentasi disini berupa dalam bentuk tulisan, foto, catatan maupun tabel. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data peneliti selama melakukan penelitian di MI Nuris Jember.⁴⁹

Hasil dari dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yaitu: Dokumentasi prestasi siswa, Profil MI Nuris Jember, Gambar Visi, Misi dan Tujuan MI Nuris Jember, hasil rapat.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan sistematis dalam mengolah data yang diperoleh proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam

⁴⁸ Observasi MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

⁴⁹ Asep Suryana, *Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: UPI, 2007), 11.

analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif data dikembangkan menjadi hipotesis dan akhirnya menciptakan teori. Bagian ini menjelaskan tentang teknik pengolahan dan pengaturan data secara sistematis termasuk transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar peneliti bisa menyajikan temuan secara terstruktur. Proses analisis data melibatkan pekerjaan mengorganisir, memecah dan menyintesis data serta mengidentifikasi pola mengungkap hal penting untuk dijadikan sebagai laporan penelitian. Empat tahapan yang saling berkaitan satu sama lain dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketingganya (triangulasi).

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁵⁰

⁵⁰ Fitrah, *Metedeologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 84.

Dalam tahap ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti pertama melakukan observasi lapangan di MI Nuris Jember, setelah itu wawancara kepada pihak yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bapak Subandi, Ibu Arimita dan Ibu Maria, setelah itu didokumentasikan untuk mendapatkan pengumpulan data yang ada, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk jumlah dikemukakan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul tahap selanjutnya yaitu reduksi data (merangkum data) untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka perlu di pilih agar menjadi penelitian yang sempurna di MI Nuris Jember.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini

⁵¹ Fitrah, *Metedeologi Penelitian*,86.

dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵²

Pada tahap ini, hasil data yang sudah dinyatakan valid maka proses selanjutnya yaitu disajikan entah dalam bentuk tabel ataupun narasi. Hasil penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tabel agar mudah dipahami pembaca salah satunya yaitu penyajian data penelitian terdahulu, prestasi siswa dan juga hasil penelitian yang dilakukan di MI Nuris Jember. Penyajian data terkait dengan kegiatan madrasah dan budaya yang ada di MI Nuris Jember.

2. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁵² Fitrah, *Metedeologi Penelitian*, 87.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵³

Pada tahap ini, hasil penelitian di MI Nuris Jember memperoleh kesimpulan dimana kepala madrasah menerapkan beberapa strategi antara lain: merencanakan program yang matang, melakukan perubahan *mindset* kepada seluruh guru, memberi contoh teladan baik, menanamkan nilai karakter, daya dukung optimal.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

⁵³ Salim, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2012), 127.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Artinya peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Dari hasil penelitian, Peneliti mendapatkan 3 sumber yang berbeda yaitu dari Bapak Subandi (Kepala Madrasah), Ibu Armita (Waka Kesiswaan) dan Ibu Maria (Guru) dengan menggunakan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Artinya peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek, jika pada awalnya peneliti melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti awalnya peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengenali lebih mendalam MI Nuris Jember, setelah itu wawancara kepada Bapak Subandi, Ibu Marita dan Ibu Maria, setelah itu baru didokumentasikan jadi tidak hanya menggunakan satu teknik saja. Menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 432.

pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi teknik ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan sebelum meneliti yaitu mencari tempat penelitian untuk dijadikan objek penelitian, berdasarkan fenomena yang ada peneliti menentukan judul strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember. Tahap dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Tahap awal adalah penyusunan rancangan, memilih lapangan, mengurus perizinan, menilai keadaan, memilih memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen, persoalan etika dalam penelitian. Tahapan awal peneliti membuat judul penelitian setelah disetujui oleh kaprodi baru minta surat izin penelitian ke fakultas, setelah itu datang langsung dan menyerahkan surat penelitian langsung kepada kepala madrasah dan baru memulai penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Bagian dimulai dengan memahami untuk memasuki lapangan terakhir pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian sendiri peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 45 hari di MI Nuris Jember. Selama

meneliti peneliti melakukan observasi dan juga wawancara di MI Nuris Jember.

3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini data yang diperoleh belum sempurna dan masih harus ada tahap penyempurnaan, maka dari itu perlu pengelompokan data mengenai reduksi data, display data, analisis, mengambil kesimpulan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan data sehingga menjadi narasi hasil lebih baik.⁵⁵

Setelah melaksanakan penelitian lalu mendapatkan data dan kemudian data diolah kembali agar mendapatkan data valid. Dimana pengelolaan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi awalnya dibedakan antara subyek 1 ke subyek yang lain kemudian dijadikan 1 hingga menjadi data yang sempurna sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di MI Nuris jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 5.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember

Pada mulanya pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad tidak ada keinginan untuk mendirikan sekolah formal SD, karena sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember terdapat 6 SD, yaitu SDN Antirogo I, II, III, dan IV, ada juga SDN Baratan 1, dan II. Seiring berjalannya waktu dan beberapa evaluasi yang dilalui, maka pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdussomad bersama istri beliau Dr. Nyai. Hj. Hodaifah, M.Pd.I berkeinginan untuk mendirikan MI Unggulan Nuris (*Full Day School*).

Bertepatan pada tanggal 12 Juni 2010 di bawah naungan Yayasan Pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, MI Unggulan Full Day School Nuris Jember berdiri dan mulai beroperasi dengan memakai perpaduan kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag. Pada awal berdirinya MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember ini terdapat 15 peserta didik saja, dengan berjalannya waktu peserta didik terus bertambah sampai berjumlah 300, dan pada tahun ini peserta didik MI Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember menjadi 475 peserta didik. Terdapat 17 kelas untuk kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- d. Kelas I terdiri dari 3 kelas (IA, IB, IC dan ID)
- e. Kelas 2 terdiri dari 3 kelas (2A, 2B, 2C dan 2D)
- f. Kelas 3 terdiri dari 3 kelas (3A, 3B, dan 3C)
- g. Kelas 4 terdiri dari 3 kelas (4A, 4B, dan 4C)
- h. Kelas 5 terdiri dari 3 kelas (5A, 5B, dan 5C)
- i. Kelas 6 terdiri dari 2 kelas (6A, dan 6B)

Untuk menguatkan program unggulan di MI Unggulan Full Day School Nuris Jember dibentuklah ekstrakurikuler madrasah, sehingga kurikulum di MI Full day School Nuris Jember dibagi menjadi 3 program, yaitu: program inti, program muatan lokal, dan program unggulan berbasis pesantren. Program-program yang telah dibentuk itu bertujuan untuk meletakkan dasar akhlaqul karimah, kecerdasan pengetahuan, serta keterampilan untuk menjadi insan yang bertaqwa.⁵⁶

2. Profil MI Nuris Jember



Gambar 4.1
MI Nuris Jember⁵⁷

⁵⁶ Observasi di MI Nuris Jember, 05 Desember 2023.

⁵⁷ Dokumentasi MI Nuris Jember, 07 Desember 2023.

- a. Nama Madrasah : MI Nuris Jember
- b. Alamat Madrasah : Jl. Pangandaran 48 Antirogo, 68124, Telp
(0331)4436753, Kec Sumbersari, Kab
Jember.
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Nurul Islam Jember
- d. NSM / NPSN : 111235090390 / 60715785
- e. Status : Terakreditasi “A”
- f. Kegiatan KBM : Pagi Hari
- g. Tahun Didirikan : 2010
- h. Tahun Beroperasi : 2010
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
- j. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat-Berakta
- k. Status Bangunan : Milik Yayasan.⁵⁸

3. Visi, Misi Dan Tujuan MI Nuris Jember

a. Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan ,
beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

- 1) Unggul Dalam Bidang Ilmu pengetahuan
 - a) Unggul dalam bidang akademik.
 - b) Unggul dalam bidang non akademik.
 - c) Terwujudnya lulusan yang berprestasi, unggul dan bisa untuk
melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

⁵⁸ Observasi MI Nuris Jember, 05 Desember 2023.

2) Beriman dan Bertaqwa

- a) Meyakini adanya Allah SWT.
- b) Bertaqwa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.
- c) Taat beribadah meyakini rukun iman dan rukun islam.
- d) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib.
- e) Lancar membaca Al Qur'an dengan benar.

3) Berakhlakul Kharimah

- a) Terwujudnya peserta didik yang sopan santun berakhlakul karimah.
- b) Berprilaku sesuai nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari.
- c) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

b. Misi

- 1) Mendidik dan meningkatkan kecerdasan belajar siswa, serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Mendidik dan melatih keimanan siswa menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- 3) Menyiapkan siswa mampu berprestasi dan bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- 4) Menyiapkan siswa mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

Meletakkan dasar-dasar kecerdasan ilmu pengetahuan yang unggul, beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kejayaan Islam dan cita-cita kemerdekaan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

- 1) Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan dengan perundang-undangan pendidikan yang berlaku.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif menantang.
- 3) Tersedianya buku-buku, alat peraga, dan media pembelajaran yang maksimal.
- 4) Tersedianya sarana prasarana yang memadai sebagai sumber belajar peserta didik.
- 5) Terwujudnya lulusan peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- 7) Terciptanya peserta didik yang terampil dan mandiri yang sesuai bakat dan kecerdasan masing-masing peserta didik.
- 8) Mendapat kepercayaan dari lintas sektoral dan lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁹

⁵⁹ Observasi MI Nuris Jember, 26 Desember 2023.

4. Struktur MI Nuris Jember

STRUKTUR LEMBAGA MI NURIS JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kepala Madrasah	: Drs. H. Subandi, S.Pd
Wakil Kepsek	: Lailatul Happy Dian A ,S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Nining Wulandari, S.S,S.Pd
Staf Kurikulum	: Mega Sholihatul F.,M.Pd
Waka Kesiswaan	: Armita Uswatun Hasanag, S.Pd
Staf Kesiswaan	: Farid, S.Pd
Tata Usaha	: Faikotul Himmah
Wali Kelas 1A	: Husniyatul Hasanah ,S.Pd
Wali Kelas 1B	: Musrifatul Hasanah, S.Pd
Wali Kelas 1C	: Wildah Al Aluf, S.Pd
Wali Kelas 1D	: Iftitah Alfiyah Husna, S.Pd
Wali Kelas 2A	: Husni Eka Yanti, S.Pd
Wali Kelas 2B	: Maria Ulfa, S.Ag
Wali Kelas 2C	: Hofifatul afifah,S.Pd
Wali Kelas 2D	: Dewita Farikatul Jannah, S.Pd
Wali Kelas 3A	: Echa Andara, S.Pd
Wali Kelas 3B	: Iqbal Fidi M., S. Pd
Wali Kelas 3C	: Maimunah, S.Pd
Wali Kelas 4A	: Alviana Navis ,S.Pd
Wali Kelas 4B	: Eca Anda Rea, S.Pd

Wali Kelas 4C	: Ihtaratul Jannah, S.Pd.I
Wali Kelas 5A	: M. Hamid ,S.Pd.I
Wali Kelas 5B	: M. Latif , S. Pd
Wali Kelas 5C	: Zuffia Al Qorina ,S.Pd
Wali Kelas 6A	: Fitria Dwi Ananda, S.Pd, M.Pd
Wali Kelas 6B	: Putri Adi, S.Pd
Wali Kelas 6C	: Siti Anisa, S.Pd. ⁶⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru dan Siswa juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan tiga teknik tersebut, diperoleh data tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember. Data disajikan secara beruntun dan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember.

Berawal dari pembiasaan siswa di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka akan terbentuk suatu budaya madrasah. Budaya madrasah ini akan menjadi ciri suatu madrasah, ketika sifatnya khas pada madrasah tertentu. Upaya yang dilakukan oleh para

⁶⁰ Dokumentasi Staff Tata Usaha MI Nuris Jember, 26 Desember 2023.

pemimpin madrasah khususnya di MI Nuris Jember menciptakan budaya madrasah yang kondusif tidak terlepas dari strategi kepala madrasah itu sendiri. Dalam pembentukan sebuah budaya madrasah yang kondusif diperlukan suatu perencanaan strategi dari pemimpin madrasah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi budaya sekolah di MI Nuris jember cukup kondusif meskipun masih ada kekurangan, sehingga dapat meningkatkan budaya belajar siswa yang dapat menghasilkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Budaya belajar kondusif juga dapat mendukung kegiatan yang ada di MI Nuris Jember salah satu kegiatan rutin yaitu: Jumat bersih, rekreasi rutin tiap bulan, senam bersama agar terjalin komunikasi dengan siswa, ngaji rutin dengan siswa dll.⁶¹



Gambar 4.2
Kegiatan Senam di MI Nuris Jember⁶²

Dalam membentuk budaya madrasah yang kondusif tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, yaitu dengan melakukan strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Kepala madrasah di MI Nuris Jember dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif

⁶¹ Observasi di MI Nuris Jember, 06 Desember 2023

⁶² Dokumentasi di MI Nuris jember, 06 Desember 2023.

memiliki beberapa strategi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subandi selaku Kepala Madrasah MI Nuris Jember:

“Strategi yang dilakukan agar menciptakan budaya madrasah yang kondusif yaitu pertama melakukan perencanaan program, aturan dan strategi yang matang, kedua memberi contoh teladan yang baik, ketiga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dan keempat menciptakan daya dukung yang optimal dalam pembelajaran. perencanaan ini dibuat sesuai dengan SOP madrasah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah”.⁶³



Gambar 4.3
Wawancara dengan Bapak Subandi⁶⁴

Perencanaan tersebut harus ada saling kerjasama antara warga madrasah. Dimana perencanaan strategi tersebut dibuat agar dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif sehingga siswa nyaman dan merasa aman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setelah proses perencanaan selanjutnya waktunya untuk mengimplementasikan kepada siswa tentang perencanaan atau kebijakan yang dibuat. Menurut Ibu Armita selaku Waka Kesiswaan mengemukakan:

⁶³ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 04 Desember 2023.

⁶⁴ Dokumentasi di MI Nuris Jember, 04 Desember 2023.

“Setelah kepala madrasah mengadakan perencanaan pasti langsung diimplementasikan kepada guru dan siswa tapi secara perlahan agar siswa tidak terlalu kaget dan terbiasa dengan pengembangan perencanaan yang dilakukan”.⁶⁵

Menurut Ibu Maria selaku salah satu dewan Guru berpendapat:

“Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sendiri sangat penting untuk menciptakan budaya madrasah. Apalagi guru menjadi peran utama suksesnya strategi tersebut”.⁶⁶

Berjalannya strategi suatu madrasah harus dilakukan atau dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Sesuai dengan yang diungkapkan bapak Subandi selaku Kepala Madrasah MI Nuris Jember:

“Strategi ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama seluruh warga madrasah, sehingga sesuai dengan yang sudah direncanakan”.⁶⁷

Hasil observasi peneliti juga menguatkan bahwa suasana belajar di MI Nuris Jember cukup kondusif meskipun terdapat beberapa kekurangan diantaranya masih ada siswa yang melanggar aturan dan juga masih ditemukan sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁶⁸

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan sebuah strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif kepala madrasah memiliki perananan terpenting dan juga dalam melaksanakannya melibatkan seluruh warga madrasah. Dimana dalam proses perencanaannya harus sesuai dengan Standar Operasional Pembelajaran yang sangat berhubungan dengan visi

⁶⁵ Armita, diwawancarai oleh Penulis, 08 Desember 2023.

⁶⁶ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 08 Desember 2023

⁶⁷ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 25 Desember 2023.

⁶⁸ Observasi di MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

dan misi madrasah agar dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif, di MI Nuris Sendiri kepala madrasah mengeluarkan beberapa kebijakan agar tercipta budaya madrasah yang kondusif seperti: pertama melakukan perencanaan program, aturan dan strategi yang matang, kedua memberi contoh teladan yang baik, ketiga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dan keempat menciptakan daya dukung yang optimal dalam pembelajaran. strategi kepala madrasah tersebut langsung diterapkan kepada siswa namun secara perlahan agar siswa terbiasa. Mengingat seluruh warga madrasah ikut andil agar dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember.

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif harus melibatkan semua komponen warga madrasah agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian melakukan observasi secara langsung ke madrasah saat melakukan kegiatan dari mereka datang sampai pulang, namun pihak peneliti juga dapat melihat dari video dan gambar yang telah dibuat oleh sekolah terkait pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember serta diperkuat dengan bukti adanya dokumentasi yang ada dan telah dilaksanakan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap

beberapa kegiatan seperti halnya, pembelajaran, penyambutan peserta didik tiap pagi oleh dewan guru, kegiatan sholat yang ada di MI Nuris Jember, dan kegiatan lainnya.⁶⁹ Upaya yang telah direncanakan sebagai bentuk penerapan strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif, pelaksanaan strategi antara lain sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Subandi selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Pertama, bentuk pelaksanaannya seperti menyempurnakan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga madrasah, melakukan identifikasi jenis kegiatan yang berlangsung, membangun kepedulian dan kesadaran warga madrasah agar tercipta lingkungan yang kondusif”.⁷⁰

Dikuatkan oleh ibu Maria Selaku Guru MI Nuris Jember:

“Pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah misalnya: melakukan kegiatan sesuai dengan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, melakukan kegiatan rutin, membangun kesadaran kepedulian kepada seluruh warga madrasah dan juga melaksanakan sesuai dengan SOP yang telah berlaku”.⁷¹



Gambar 4. 4
Visi, Misi dan Tujuan MI Nuris Jember⁷²

⁶⁹ Observasi di MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

⁷⁰ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 11 Desember 2023.

⁷¹ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 06 Desember 2023.

⁷² Dokumentasi di MI Nuris Jember, 11 Desember 2023.

Kedua, bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala madrasah di MI Nuris Jember yaitu melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu bekerjasama. Hal ini kunci dari keberhasilan terletak pada guru dan tenaga pendidik sebagai tangan panjang dari kepala madrasah, melalui mereka internalisasi nilai-nilai karakter yang baik akan pada peserta didik. Dimana bentuk pelaksanaannya menurut Kepala Madrasah Bapak Subandi yaitu:

“Kedua, bentuk pelaksanaannya yang dilakukan kepala madrasah yaitu melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu berkerja sama sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember”.⁷³

Dikuatkan lagi oleh ibu Armita selaku Waka Kesiswaan di MI Nuris Jember:

“Pelaksanaan yang diterapkan di MI Nuris Jember terkait perencanaannya dimana disini selalu mengoptimalkan peran guru dan tenaga kependidikan 3 komitmen utama yang harus dilakukan adalah: melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati dan penuh semangat serta mengedepankan gotong royong dalam setiap kegiatan yang berlangsung”.⁷⁴

Hasil observasi peneliti, setiap hari dewan guru bekerjasama dan bergotong royong dalam hal seperti membersihkan madrasah, tugas harian dll.⁷⁵

⁷³ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 11 Desember 2023.

⁷⁴ Armita, diwawancarai oleh Penulis, 08 Desember 2023.

⁷⁵ Observasi di MI Nuris Jember, 26 Desember 2023.



Gambar 4. 5
Wawancara dengan Ibu Armita⁷⁶

Ketiga, pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember yaitu menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik selalu diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, dan juga harus disiplin agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Subandi terkait hal itu yaitu:

“Ketiga, bentuk pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif pelaksanaannya memberi contoh teladan yang baik di MI Nuris Jember sendiri dimulai dari menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan, dalam memberi pelajaran kepada peserta didik selalu diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, selalu memimpin dalam hal ibadah dan juga harus disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif”.⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi di MI Nuris Jember, 08 Desember 2023.

⁷⁷ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 11 Desember 2023.



Gambar 4. 6
Jamaa'ah Sholat Jumat⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya di MI Nuris Jember kepala madrasah ataupun guru disana selalu memberi teladan yang baik bagi siswa. Contohnya menjadi imam rutin tiap sholat wajib ataupun sunah karna dengan menjadi imam dapat menjadi contoh kepada siswa untuk ditiru, bersih-bersih kelas dan juga menjadi juru senam agar siswa dapat meniru kegiatan dengan baik.⁷⁹

Keempat, melaksanakan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember yaitu melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat jamaah, ekstrakurikuler dan menjaga kebersihan. Menurut Lickona mengungkapkan pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Kegiatan menanamkan nilai-nilai karakter ini dapat

⁷⁸ Dokumentasi di MI Nuris Jember, 11 Desember 2023.

⁷⁹ Observasi di MI Nuris Jember, 06 Desember 2023.

dilakukan melalui pembelajaran dikelas, melakukan kegiatan rutin madrasah, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan, menuliskan slogan-slogan dan poster yang bermanfaat, melibatkan siswa dalam proses upacara, dan lain-lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Maria selaku salah Guru yaitu:

“Keempat, pelaksanaan strategi tentang menanamkan nilai-nilai karakter di MI Nuris Jember salah satunya seperti rutin melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler dll, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dll. Dampak dengan diterapkannya budaya-budaya tersebut menjadikan siswa di MI Nuris Jember memiliki karakter yang unggul di masyarakat dan memiliki karakter yang baik dilingkungan masyarakat”.⁸⁰

Dikuatkan oleh ibu Armita selaku Waka Keiswaan di MI Nuris Jember dimana beliau berpendapat yaitu:

“Dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, di MI Nuris Jember selalu rutin melaksanakan kegiatan setiap hari dari masuk sampai pulang madrasah dan juga dalam menanamkan nilai karakter bisa melalui pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik itu sendiri dan juga kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin lainnya”.⁸¹

Kelima, bentuk pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif yaitu menciptakan daya dukung yang optimal, untuk menciptakan budaya madrasah perlunya daya dukung yang memadai. Daya dukung tersebut baik yang berkenaan dengan fasilitas dan sarana prasarana madrasah, daya dukung yang baik dari warga madrasah, daya dukung dari pendanaan madrasah, daya dukung dari pihak internal maupun eksternal madrasah. Tanpa daya dukung yang memadai,

⁸⁰ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 11 Desember 2023.

⁸¹ Armita, diwawancarai oleh Penulis, 15 Desember 2023.

maka akan menyebabkan munculnya persoalan. Misalnya, siswa diajarkan menjaga kebersihan, namun ketika jumlah tempat sampah kurang memadai, maka siswa akan memilih mencari tempat sampah atau membuang sembarang tempat. Maka yang dilakukan madrasah untuk mewujudkan madrasah yang unggul adalah melakukan kerjasama yang baik terhadap komite madrasah dan lembaga yang berada di sekitar lingkungan madrasah. Dengan diadakannya kerjasama ini madrasah dapat membangun sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang kebudayaan yang baik bagi siswa meskipun masih ada kekurangan terkait sarana dan prasarananya. Demikian halnya dengan ketika siswa diajarkan untuk disiplin dan tidak terlambat, maka strateginya yang dapat dilakukan dengan menerapkan program 5S, dimana kepala madrasah, pendidik, serta karyawan siap datang lebih awal dan menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Subandi yaitu:

“Kelima, bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala madrasah di MI Nuris Jember sendiri yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap bulan selalu dievaluasi, selain itu MI Nuris Jember dari awal berdiri sudah menerapkan 5S kepada seluruh warga madrasah dan juga rutin tiap hari ada guru piket yang menyambut peserta didik di gerbang madrasah agar dapat terus mencipatakan daya dukung yang optimal”⁸².

Dikuatkan oleh salah satu dewan guru ibu Maria mengemukakan:

“Bentuk pelaksanaannya yaitu dalam menciptakan daya dukung yang optimal MI nuris sendiri terkait sarana dan prasarana sudah cukup baik meskipun kadang ada yang sedikit rusak tapi lembaga

⁸² Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 11 Desember 2023.

segera menggantinya, dan juga setiap harinya selalu ada guru bergantian menyambut siswa yang datang”.⁸³

Berdasarkan paparan diatas, maka disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember yaitu pertama bentuk pelaksanaannya yaitu menyempurnakan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga madrasah, melakukan identifikasi jenis kegiatan yang berlangsung, membangun kepedulian dan kesadaran warga madrasah agar tercipta lingkungan yang kondusif. Kedua bentuk pelaksanaannya yaitu melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu berkerjasama. Ketiga bentuk pelaksanaannya yaitu menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan, dalam memberi pelajaran kepada peserta didik selalu diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, dan juga harus disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Keempat bentuk pelaksanaannya yaitu rutin melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dll. Kelima bentuk pelaksanaannya yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, menerapkan 5S kepada seluruh warga madrasah dan juga rutin tiap hari ada guru piket yang menyambut peserta didik di gerbang madrasah agar dapat terus menciptakan daya dukung yang optimal.

⁸³ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 06 Desember 2023.

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif di MI Nuris Jember.

Evaluasi strategi di madrasah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses pelaksanaan kegiatan. Dasar yang digunakan mengevaluasi strategi di madrasah tersebut yaitu pembiasaan kegiatan sehingga nantinya dapat menjadi karakter bagi siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari adanya program kegiatan di MI Nuris Jember. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka segala sesuatu yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi.

Kepala madrasah bekerjasama dengan Waka kesiswaan, Dewan Guru di MI Nuris Jember dalam melakukan evaluasi rutin terkait strategi kepala madrasah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana ketercapaian ataupun keberhasilan berbagai strategi atau upaya yang dilakukan. Sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya strategi yang mana sebelum membuat atau mengeluarkan kebijakan pastinya ada langkah-langkah seperti halnya pembuatan harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka dari itu perlunya evaluasi setiap bulannya untuk mengukur apakah strategi sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak subandi selaku Kepala Madrasah:

“Dalam mengeluarkan aturan atau kebijakan apalagi strategi ini harus sesuai dengan SOP yang berlaku, maka nya tiap bulan

memang ada rapat untuk mengevaluasi jalannya strategi tersebut”⁸⁴.

Diperkuat oleh Ibu Armita selaku Waka kesiswaan di MI Nuris

Jember yaitu:

“Memang dalam merencanakan program atau kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah, kita selaku dewan pendidik tiap bulan selalu rutin mengadakan rapat dengan kepala madrasah, untuk mengevaluasi apakah sudah sesuai atau tidak”⁸⁵.



Gambar 4.7
Rapat Rutinan MI Nuris jember⁸⁶

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak subandi selaku Kepala Madrasah:

“Untuk evaluasi perihal seperti itu disini biasanya ada agenda bulanan bersama wali kelas, juga tahunan perihal strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan biasanya evaluasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk rapat dengan kepala madrasah dan juga dewan guru”⁸⁷.

Perlunya evaluasi yaitu untuk mengontrol kegiatan apakah sudah berjalan dengan maksimal. Dalam sebuah strategi tentunya ada sebuah hambatan. Dimana dalam menjalankan strategi kepala madrasah di MI

⁸⁴ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 25 Desember 2023.

⁸⁵ Armita, diwawancarai oleh Penulis, 15 Desember 2023.

⁸⁶ Dokumentasi di MI Nuris Jember, 15 Desember 2023.

⁸⁷ Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 25 Desember 2023.

Nuris Jember juga mengalami hambatan, berikut hasil wawancara dengan

Ibu Maria selaku Guru yaitu:

“Hambatan dalam strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif pasti ada, yang sering terjadi yaitu terkadang ada siswa yang melanggar aturan, selain itu hambatan lainnya juga terletak pada sarana dan prasarananya terkadang masih ada sarana yang kurang memadai atau rusak”.⁸⁸



Gambar 4.8
Wawancara dengan Ibu Maria⁸⁹

Diperkuat oleh Waka Kesiswaan di MI Nuris Jember Ibu Armita berpendapat:

“Setau saya hambatan yang sering terjadi dalam menajalakan strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif itu sendiri kadang itu sarana nya kurang dan juga rusak sehingga kurang efisien dalam menajalakan kebijakan kepala madrasah tersebut”.⁹⁰

Maka dari itu sangatlah penting dalam mengevaluasi setiap kegiatan karena kita bisa mengetahui berhasil tidaknya apakah ada hambatan dalam upaya menciptakan budaya yang kondusif itu sendiri.

Hasil observasi di MI Nuris Jember sendiri dalam proses strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif cukup berhasil dimana banyak menghasilkan prestasi dan siswa juga

⁸⁸ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 20 Desember 2023.

⁸⁹ Dokumentasi di MI Nuris Jember, 20 Desember 2023.

⁹⁰ Armita, diwawancarai oleh Penulis, 22 Desember 2023.

tergolong pintar-pintar dari pandangan yang peneliti lakukan saat observasi. Sehingga budaya madrasah yang dihasilkan berdampak pada kemajuan madrasah meskipun masih ada sedikit hambatan.⁹¹

Dikuatkan oleh bapak Subandi selaku Kepala Madrasah di MI

Nuris Jember yaitu:

“Strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif disini sudah cukup berhasil atau bisa dikatakan budaya madrasah nya cukup kondusif meskipun terkadang ada beberapa hambatan tetapi terbukti dengan hasil yang diperoleh MI Nuris cukup dikenal dengan banyaknya prestasi yang dihasilkan baik akademik ataupun non akademik. Dari hasil itulah strategi yang dihasilkan bisa dikatakan berhasil. Karena budaya madrasah yang kondusif dapat berdampak pada siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu strategi kepala madrasah sangat penting agar dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif”.⁹²

Dikuatkan dengan Ibu Maria selaku Guru di MI Nuris Jember berpendapat:

“Strategi yang dihasilkan kepala madrasah cukup berhasil dimana disini budaya belajarnya cukup kondusif, sehingga siswa dapat merasa aman, nyaman dan tentram dalam belajar sehingga prestasi siswa meningkat dengan memenangkan banyak ajang lomba. semua itu tidak terlepas dari peran penting kepala madrasah, dewan guru dan juga siswa itu sendiri yang saling bekerjasama untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif”.⁹³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan evaluasi yang dilakukan di MI Nuris Jember yaitu dengan mengadakan rapat tiap bulan dan juga tahunan untuk mengontrol apakah ada hambatan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar ataupun sarana dan prasarana yang ada sehingga madrasah dapat dikatakan kondusif. Dan juga MI Nuris sendiri, dari hasil

⁹¹ Observasi di MI Nuris Jember, 26 Desember 2023.

⁹² Subandi, diwawancarai oleh Penulis, 25 Desember 2023.

⁹³ Maria, diwawancarai oleh Penulis, 20 Desember 2023.

wawancara strategi kepala sekolah sudah cukup berhasil dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dimana dengan hasil banyaknya prestasi yang diraih. Prestasi tersebut tidak terlepas dari budaya belajar yang kondusif karena budaya madrasah dapat menunjang suasana proses belajar mengajar siswa, sehingga siswa giat dalam belajar. Berikut salah satu prestasi siswa MI Unggulan Nuris Jember dalam ajang lomba POTENSI IX tingkat Kabupaten pada tanggal 25-26 Februari 2024.

Tabel 1.2
Daftar Prestasi Siswa MI Nuris Jember

NO	NAMA	JENIS LOMBA	JUARA
1	M. Hanif Abrari	Tahfid Jus 30	Harapan 2
2	Syandru	Pidato Bahasa Inggris	Harapan 2
3	Nathania Bilqis	Pidato Bahasa Inggris	Harapan 3
4	Al Fajri	Puisi	Juara 2
5	M. Lukmanul H	Kaligrafi	Harapan 3
6	Alfiyan Yaid	Matematika Level 1	Juara 1
7	Faia Al Maidah	Matematika Level 1	Juara 2
8	Mayla Nafisha	Matematika Level 1	Perak
9	Hamdan fahmi	Matematika Level 1	Perak
10	M. Mira Hakim	Matematika Level 1	Perak
11	Nurul aqidah	Matematika Level 2	Emas
12	Hamdan Fahmi	IPA Level 1	Juara 1
13	Hisyam Rama	IPA Level 1	Juara 2
14	Nasyiah	IPA Level 2	Juara 1
15	Aisyah Sintya	IPA Level 2	Perunggu
16	Ajjami Syauqi	IPA Level 2	Perunggu
17	Fatimah A	Bahasa Inggris Level 1	Juara 3
18	Nathania B	Bahasa Inggris Level 1	Perak
19	Syafiyah Malika	Bahasa Inggris Level 2	Emas
20	Qonita Hanna	Bahasa Inggris Level 2	Emas

21	Diaswara Kartika	Bahasa Inggris Level 2	Perunggu
----	------------------	------------------------	----------

Sumber: Dokumentasi, MI Nuris Jember, 05 Desember 2023.⁹⁴

Tabel 1.3
Temuan Hasil Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan perencanaan program, tujuan dan strategi yang matang dan pencapaian yang jelas. b. Melakukan perubahan mindset kepada seluruh <i>stakeholder</i> c. Memberi contoh teladan yang baik d. Menanamkan nilai-nilai karakter. e. Menciptakan daya dukung yang optimal.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk pelaksanaannya yaitu menyempurnakan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga madrasah, melakukan identifikasi jenis kegiatan yang berlangsung, membangun kepedulian dan kesadaran warga madrasah agar tercipta lingkungan yang kondusif. b. Bentuk pelaksanaannya yaitu melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu berkerjasama. c. Bentuk pelaksanaannya yaitu menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan, dalam memberi pelajaran kepada peserta didik selalu diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, dan juga harus disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif. d. Bentuk pelaksanaannya yaitu rutin melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dll. e. Bentuk pelaksanaannya yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, menerapkan 5S kepada seluruh warga madrasah dan juga rutin tiap hari ada guru piket yang menyambut peserta didik di gerbang madrasah agar dapat terus menciptakan daya

⁹⁴ Dokumentasi Staff Tata Usaha MI Nuris Jember, 05 Desember 2023.

		dukung yang optimal.
3.	Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?	a. Mengadakan rapat tiap bulan dan juga tahunan untuk mengevaluasi hambatan dan juga prestasi yang ada agar tercipta budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptkan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember.

Perencanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember dibentuk agar dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi strategi kepala madrasah di MI Nuris Jember sendiri yaitu sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Kepala MI Nuris Jember sendiri memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan secara luas. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai strategi melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkhusus di MI Nuris Jember.

Sedangkan teori Menurut Wheelen dan Hunger terdapat 4 elemen dasar yang diperlukan pemimpin dan anggotanya sebagai acuan dalam proses manajemen strategi, yaitu:

1. Pemindai Lingkungan
2. Perumusan Strategi
3. Implementasi Strategi
4. Evaluasi dan Pengendalian.⁹⁵

Hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Nuris Jember menyatakan bahwa perencanaan strategi kepala madrasah dalam membentuk budaya madrasah yang kondusif seperti: pertama perencanaan program, aturan dan strategi yang matang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kedua, melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*. Ketiga, memberi contoh teladan yang baik. Keempat, menanamkan nilai-nilai karakter. Kelima, menciptakan daya dukung yang optimal.

⁹⁵ H. Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjah, *Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UMM, 2016), 9.

Hal tersebut selaras dengan teori Menurut Rahman, bahwa kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural kepala madrasah. Kepala madrasah selaku jabatan yang fungsional dalam memajukan serta tingkatan mutu madrasah yang dipimpinnya bisa menjadikan suatu madrasah yang bisa mewujudkan visi serta misi serta dalam meningkatkan bermacam potensinya membutuhkan kenaikan keahlian pemimpin dalam bermacam aspek manajerialnya, supaya bisa menggapai tujuan cocok dengan visi serta misi yang di emban madrasahnyanya.⁹⁶

Hasil temuan dari observasi, dokumentasi dan wawancara dimana di MI Nuris Jember dalam merencanakan strategi kepala madrasah, tenaga pendidik dan semua yang terlibat bekerjasama dalam menyusun strategi tersebut dengan rutin mengadakan rapat, dimana dalam menyusun strategi harus sesuai dengan dengan visi, misi dan tujuan madrasah agar dapat tercipta budaya madrasah yang kondusif. Membentuk budaya madrasah yang kondusif sendiri perlu kerjasama antara kepala madrasah dan warga sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut selaras dengan teori yang ditulis Eka Prihatin, menurutnya penyusunan rencana harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil siswa, dan orang tua siswa. Dengan ikut menyusun diharapkan mereka dapat bekerjasama atas pelaksanaannya.⁹⁷

⁹⁶ Feri Tirtoni, *Manajemen Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 31-34.

⁹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptkan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember.

Dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah untuk membentuk budaya madrasah yang kondusif, diperlukan perencanaan yang matang dimana kepala madrasah di MI Nuris Sendiri bersama tenaga pendidik lainnya membentuk sebuah rencana yaitu: Perencanaan strategi kepala madrasah dalam membentuk budaya madrasah yang kondusif seperti: pertama perencanaan program, aturan dan strategi yang matang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kedua, melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*. Ketiga, memberi contoh teladan yang baik. Keempat, menanamkan nilai-nilai karakter. Kelima, menciptakan daya dukung yang optimal.

Hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokuemntasi bentuk bahwasannya pelaksanaan dari strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif meliputi:

Pertama, bentuk pelaksanaannya seperti seperti menyempurnakan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga madrasah, melakukan identifikasi jenis kegiatan yang berlangsung, membangun kepedulian dan kesadaran warga sekolah agar tercipta lingkungan yang kondusif.

Hal tersebut selaras dengan teori dari buku tentang Jabatan kepala yang fungsional dari kepala madrasah meliputi dari kedudukan selaku pendidik (*educator*), kepala madrasah wajib sanggup mengorganisir tiap

guru pendidik buat bisa menetapkan guru yang mempunyai jiwa kompeten dalam bidangnya supaya tujuan visi misi madrasah dapat terlaksana dengan baik.⁹⁸

Kedua, bentuk pelaksanaannya bertujuan menyatukan misi dan tujuan dalam memajukan madrasah, seperti melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu berkerja sama sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.

Hal tersebut selaras dengan buku Zainuddin Al-Haj Zaini salah satu Dosen Uin Khas Jember dimana Kepala madrasah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf profesional lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orangtua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁹

Ketiga, bentuk pelaksanaannya dimulai dari menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan, dalam memberi pelajaran kepada peserta didik selalui diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, dan juga harus disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

⁹⁸ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 27.

⁹⁹ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

Keempat, bentuk pelaksanaan strategi tentang menanamkan nilai-nilai karakter di MI Nuris salah satunya seperti rutin melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler dll, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dll.

Kelima, bentuk pelaksanaan strategi kepala madrasah di MI Nuris Jember sendiri yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap bulan selalu dievaluasi, selain itu MI Nuris dari awal berdiri sudah menerapkan 5S kepada seluruh warga sekolah dan juga rutin tiap hari ada guru piket yang menyambut peserta didik di gerbang madrasah agar dapat terus menciptakan daya dukung yang optimal.

Hal tersebut selaras dengan teori dari Jurnal Muhammad Djoko Susilo dimana dalam karangannya dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif perlu strategi kepala madrasah antara lain: Perencanaan program, perubahan mindset, menanamkan nilai karakter dan menciptakan daya dukung yang optimal.¹⁰⁰

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana program kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program kegiatan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan program berikutnya. Kegiatan

¹⁰⁰ Mohamammad Joko Susilo, "Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah," (Agustus, 2016), 567.

evaluasi, baik yang dilakukan dengan pengawasan maupun pengamatan berlangsung selama proses pelaksanaan kegiatan dan pasca pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan evaluasi yang dilakukan di MI Nuris yaitu dengan mengadakan rapat tiap bulan dan juga tahunan untuk mengontrol apakah sekolah sudah dapat dikatakan kondusif dan juga mengontrol hambatan yang ada jadi kepala madrasah dapat mengevaluasi dengan mengadakan rapat.

Hal tersebut selaras dengan jurnal dari Maya Ayu dimana Kepala Madrasah bukan cuma mempunyai tugas selaku pendidik melainkan seorang yang diberikan kewenangan buat mengelola sesuatu lembaga sekolah. Tidak hanya mengelola suatu lembaga namun kepala sekolah memiliki kewenangan fungsional buat melaksanakan pengawasan terhadap guru yang terdapat dalam pimpinannya.¹⁰¹

Evaluasi yang dilakukan di MI Nuris sangat penting untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam proses tersebut. Hambatan dalam strategi menciptakan budaya madrasah kondusif di MI Nuris Jember seperti masih adanya siswa yang melanggar aturan dan juga masih ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu perlunya evaluasi agar strategi dapat berjalan sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

¹⁰¹ Maya Ayu, " Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif", Vol 7, no 2, (Juli-Desember 2021): 30.

Hal diatas selaras dengan jurnal M. Joko Susilo dimana menciptakan daya dukung yang optimal. Untuk menciptakan budaya sekolah perlunya daya dukung yang memadai. Daya dukung tersebut, baik yang berkenaan dengan fasilitas dan sarana prasarana madrasah, daya dukung yang baik dari warga madrasah, pendanaan madrasah, dari pihak internal maupun eksternal madrasah.¹⁰²

MI Nuris Jember sendiri dari hasil wawancara strategi kepala madrasah sudah cukup berhasil dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif meskipun masih ada kekurangan/hambatan. Dimana dengan hasil banyaknya prestasi yang diraih. Prestasi tersebut tidak terlepas dari budaya belajar yang kondusif karena budaya madrasah dapat menunjang suasana proses belajar mengajar siswa, sehingga siswa giat dalam belajar.

Sesuai dengan teori dari Jurnal Ujang Jamaludin dkk, dimana evaluasi dalam suatu kegiatan berguna untuk menilai dan memperbaiki kemajuan, pencapaian serta kegagalan jika perlu, melakukan perubahan atau modifikasi terhadap perencanaan yang telah dibuat.¹⁰³ Dimana bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu kegiatan rapat untuk dapat mengukur jalannya suatu perencanaan.

¹⁰² Mohamammad Joko Susilo, "Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah," (Agustus, 2016): 567.

¹⁰³ Ujang Jamaludin Dkk, Manajemen Sekolah Dasar: Konsep dan Ruang Lingkup, Volume 09 Nomor 02,(Juni 2023): 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember yaitu: pertama, melakukan perencanaan program, tujuan dan strategi yang matang dan pencapaian yang jelas. Kedua, melakukan perubahan mindset kepada seluruh *stakeholder*. Ketiga, memberi contoh teladan yang baik. Keempat, menanamkan nilai-nilai karakter. Kelima, menciptakan daya dukung yang optimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, maka terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan selalu berupaya mencari strategi yang lebih inovatif dan kreatif untuk dikombinasikan menjadi strategi yang terbaik dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam menyusun program, pelaksana dan penilaian sehingga tercapai tujuan madrasah untuk menjadikan siswa-siswi yang berprestasi dan berkarakter religius sesuai dengan visi dan misi madrasah. Selain itu kepala madrasah hendaknya

berupaya memberikan sarana yang lebih baik lagi agar proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan programnya.

2. Bagi Guru MI Nuris Jember

Diharapkan mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif dengan ikut serta menjadi teladan yang baik bagi siswa.

3. Bagi Siswa MI Nuris Jember

Diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan baik agar dapat tercipta budaya madrasah yang kondusif. Karena menciptakan budaya madrasah yang kondusif tidak hanya tugas kepala madrasah dan guru melainkan siswa juga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat mencari referensi bahan bacaan yang lebih luas dan mendalam serta mencari dokumen lain untuk penelitian lebih lanjut dan informasi yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rahmani . *Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Amuntai: STAI RAKHA, 2008.
- Abdussamad, Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar:CV. Syakir Media Press.
- Ajima, Nurul. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Ummi Aida Medan”. Volume 1 Issue 1. (November: 2020): 44.
- Andiek, Nurdyansyah. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Niamia Learning Center, 2017.
- Anwar, Moh. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di MAN Buleleng Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2). (2021): 281-290.
- Ayu, Maya. “Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif”. Vol 7. no 2. (Juli-Desember 2021): 30.
- Djafari, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sleman: Deepublish, 2016.
- Hidayat, Rofiq “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal”, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).
- Jamaludin, Ujang Dkk. *Manajemen Sekolah Dasar: Konsep dan Ruang Lingkup*, Vol 09, no.2 (Juni 2023): 32.
- Joko, Mohamammad Susilo. “Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah,” (Agustus, 2016): 567.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi pendidikan*. Surabaya: CV. Cahaya Intan, 2014.
- Khusnuridlo, Moh. *Standar Nasional Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Lubis, Mutiara Ramadhani. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan MTS Islamiyah Medan”. Skripsi, UIN Medan, 2020.

- Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LPPPM. 2022.
- Nurmansyah. *Manajemen Strategik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Radjah, H.Abd. Rahman Rahim dan Enny. *Manajemen Strategi*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UMM, 2016.
- Retno, Amanda. “Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Purbawinangun”.Skripsi.UIN Cirebon, 2021.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Salim. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011), 27.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Sudrajat, Ajat. *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana, Asep. Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif. Surabaya: UPI, 2007.
- Suryana, Asep. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Tirtoni, Feri dkk. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widya Gama Press, 2019.

Yuliasari, Tika. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid19 Di Yayasan Maharesi Siddiq Kab Cirebon”. Skripsi, UIN Wali Songo, 2021.

Zaini, Zainuddin Al-Haj. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fawaid

NIM : T20193029

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Ahmad Fawaid
T20193029

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Unggulan Nuris Jember	1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p>	<p>a. Melakukan perencanaan program, tujuan dan strategi yang matang dan pencapaian yang jelas.</p> <p>b. Melakukan perubahan mindset kepada seluruh <i>stakeholder</i></p> <p>c. Memberi contoh teladan yang baik</p> <p>d. Menanamkan nilai-nilai karakter.</p> <p>e. Menciptakan daya dukung yang optimal.</p> <p>a. Bentuk pelaksanaan menyempurnakan visi misi tujuan dan tata tertib madrasah, membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga madrasah, melakukan identifikasi jenis kegiatan yang berlangsung, membangun kepedulian dan kesadaran warga madrasah agar tercipta lingkungan yang kondusif.</p> <p>b. Melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan juga selalu berkerja sama sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris Jember.</p> <p>c. Memberi contoh teladan yang baik di MI Nuris Jember sendiri dimulai dari menanamkan proses berfikir positif, berpakaian dengan sopan, dalam memberi pelajaran kepada peserta didik selalui diselangi kisah kepemimpinan yang hebat, dan juga</p>	<p>1. Kepala Madrasah MI Nuris Jember</p> <p>2. Dewan Guru dan Waka Kesiswaan MI Nuris Jember</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data:</p> <p>a. Pengumpulna data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Verifikasi</p> <p>4. Uji Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>5. Tahap Penelitian:</p> <p>a. Pra Penelitian</p> <p>b. Pelaksanaa n penelitian</p> <p>c. Pengelolaa n data</p>

			<p>harus disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat menciptakan budaya madrasah yang kondusif.</p> <p>d. Rutin melaksanakan kegiatan rutin tiap hari seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler dll, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dll.</p> <p>e. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap bulan selalu dievaluasi, selain itu MI Nuris dari awal berdiri sudah menerapkan 5S kepada seluruh warga madrasah dan juga rutin tiap hari ada guru piket yang menyambut peserta didik di gerbang sekolah agar dapat terus menciptakan daya dukung yang optimal.</p>			
		3. Evaluasi	<p>a. Mengadakan rapat tiap bulan dan juga tahunan untuk mengontrol apakah madrasah sudah dapat dikatakan kondusif. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam proses tersebut.</p>			

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Unggulan Nuris Jember?

- a. Bagaimana perencanaan strategi menciptakan budaya madrasah yang madrasah di MI Unggulan Nuris jember?
- b. Apakah ada perencanaan khusus dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris jember?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan menciptakan budaya madrasah yang kondusif?
- d. Apakah ada aturan khusus dalam pembentukan perencanaan budaya madrasah yang kondusif?

2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?

- a. Apa saja kebijakan yang dilakukan untuk pelaksanaan strategi menciptakan budaya madrasah yang kondusif?
- b. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif, apakah sudah berjalan dengan baik?
- c. Dalam pelaksanaannya apa bapak turun langsung dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan?
- d. Bagaimana cara bapak memotivasi agar dapat terbentuk budaya madrasah yang kondusif?
- e. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif?

3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Madrasah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember?

- a. Apa saja hambatan dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif di MI Nuris jember?
- b. Evaluasi seperti apa yang dilakukan terkait pelaksanaan menciptakan budaya madrasah yang kondusif?
- c. Menurut bapak/ibu apakah strategi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik?

Nomor : B-6369/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mi unggulan Nuris JEMBER

Jl Pangandaran no 48 antirogo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193029
Nama : AHMAD FAWAID
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif di MI nuris Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr.subandi s.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 April 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MADRASAH IBTIDAIYAH
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER
Terakreditasi "A"

NSM : 111235090390 NPSN : 60715785

JL. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 821/ Mi.13.32.390/PP.01/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H.Subandi
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Fawaid
NIM : T20193029
Jenjang : SI
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan study pendahuluan penelitian di MI Unggulan Nuris Jember pada 11 Januari 2024, guna untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Di MI Nuris Jember". Selama 45 Hari di MI Unggulan Nuris Jember .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Januari 2024









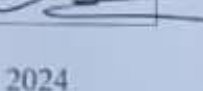

Kepala Madrasah



Drs. H. Subandi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH YANG KONDUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	30 November 2023	Penyerahan surat tugas izin penelitian kepada kepala sekolah MI Nurul Islam Jember	
2	04 Desember 2023	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
3	05 Desember 2023	Observasi Lapangan	
4	06 Desember 2023	Wawancara Dengan Maria	
5	08 Desember 2023	Wawancara Dengan Armita	
6	11 Desember 2023	Wawancara Dengan kepala Sekolah	
7	15 Desember 2023	Wawancara Dengan Armita	
8	20 Desember 2023	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
7	22 Desember 2023	Wawancara Dengan Armita	
8	25 Desember 2023	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
7	26 Des- 11 Jan 2024	Observasi Di Lapangan	

Jember, 11 Januari 2024



Dry H. Subandi, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Bapak Subandi Kepala Sekolah MI Nuris Jember



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Armita Waka Kesiswaan MI Nuris Jember



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Maria Guru MI Nuris Jember



Gambar 4. Observasi Lapangan Di MI Nuris Jember



Gambar 5. Sederet Prestasi MI Nuris Jember

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ahmad Fawaid
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Orangtua : Sunjatik
Agama : Islam
NIM : T20193029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Supriyadi No. 49 Baratan, Kecamatan
Patrang, Kabupaten Jember
Telp/Hp : 083847045128
Email : kconkfaid@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Baratan 1 (2008-2013)
- b. MTS Unggulan Nuris Jember (2013-2016)
- c. SMA Nuris Jember (2016-2019)
- d. UIN KHAS Jember (2019-2024)